

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia menjadi negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam yang melimpah dipercaya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Tentunya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi perlu didukung dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia mampu meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Akan tetapi sampai saat ini permasalahan yang terjadi di negara berkembang khususnya Indonesia yaitu mengenai tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi yang merata. Permasalahan tenaga kerja yang terjadi saat ini yaitu tingginya tingkat pengangguran yang belum teratasi.

Salah satu aspek pembangunan nasional yang dilaksanakan sesuai dengan pengertian otonomi daerah adalah pembangunan daerah. Diharapkan setiap daerah akan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal apabila mempunyai otonomi daerah. Meningkatkan pelayanan publik dan menumbuhkan perekonomian daerah merupakan tujuan utama otonomi daerah. Pemerintahan daerah berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah berupaya menciptakan lapangan kerja, memajukan pembangunan daerah, dan memanfaatkan potensi sumber daya secara maksimal, Pertumbuhan ekonomi

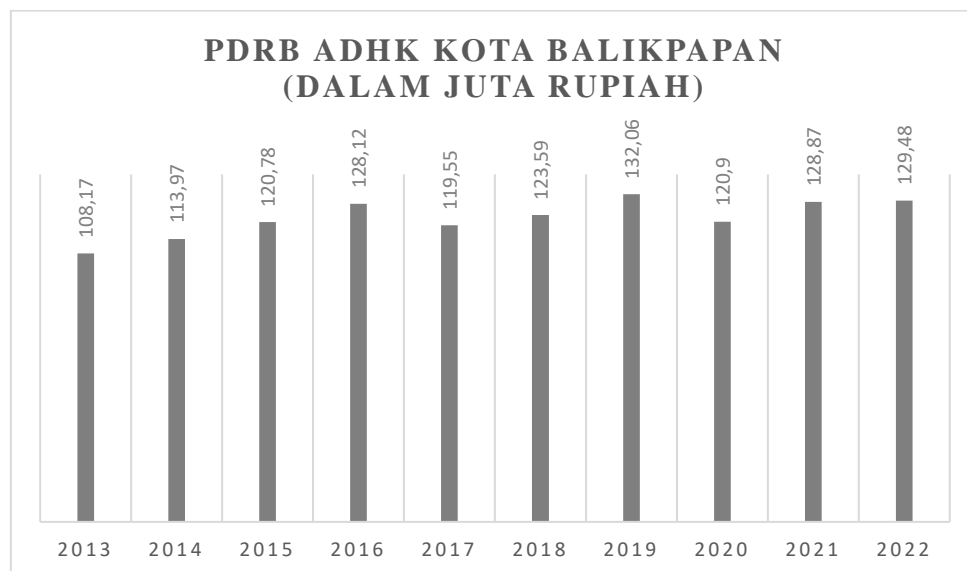
yang meningkat diharapkan dapat mempercepat pembangunan ekonomi pada suatu daerah.

Pembangunan ekonomi menjadi indikator penting dalam memajukan daerah dan menyejahterakan masyarakat. Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Menurut Suryana (2020) dalam (Ilmu, Pembangunan and Ekonomi, 2015) pembangunan ekonomi merupakan pedoman dalam proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Selain itu pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan produktivitas masyarakat. Maka dari itu pembangunan ekonomi merupakan proses berkelanjutan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Sejahtera. Pembangunan ekonomi sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonominya berjalan dengan baik.

Salah satu indikator dalam menilai pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut sektor usaha utama, yang dibedakan menjadi PDRB atas dasar Harga Berlaku dan PDRB atas dasar Harga Konstan dalam periode tahunan.. Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto yaitu total nilai tambah produk dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah oleh seluruh sektor ekonominya. Jumlah Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha merupakan nilai output dari sektor-sektor ekonomi. Badan Pusat Statistik mengelompokkan sektor-sektor ekonomi menjadi 17 sektor, namun dalam penelitian ini disederhanakan menjadi 9 sektor sesuai dengan data jumlah penduduk berusia

15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha. Kelompok sektor ini mencakup tiga sektor utama, yaitu: sektor pertanian yang meliputi berbagai usaha di bidang pertanian, sektor industri manufaktur yang mencakup sektor-sektor seperti pertambangan atau penggalian, industri, listrik, gas, air minum, serta konstruksi. Selanjutnya, sektor pelayanan dan jasa yang meliputi perdagangan, restoran dan hotel, transportasi, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, dan sektor jasa lainnya.

**Gambar 1. 1 PDRB ADHK Kota Balikpapan Menurut Lapangan Usaha Utama 2013-220222**



Sumber: BPS Kota Balikpapan 2022

Berdasarkan data diatas, nilai PDRB Kota Balikpapan mengalami fluktuatif. Nilai PDRB ADHK Kota Balikpapan cenderung meningkat. Kondisi perekonomian Kota Balikpapan sempat mengalami penurunan dan pelemahan perekonomian pada tahun 2020 akibat adanya pandemi.

Nilai PDRB Kota Balikpapan pada tahun 2013 mencapai 108,17 Juta Rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 113,97

Juta Rupiah. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 120,78 Juta Rupiah. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 128,12 Juta Rupiah. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 119,55 Juta Rupiah. Akan tetapi pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 123,59 Juta Rupiah. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 132,06 Juta Rupiah. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 120,9 Juta Rupiah. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 128,87 Juta Rupiah. Dan pada tahun 2022 nilai PDRB Kota Balikpapan sebesar 129.48 Juta Rupiah.

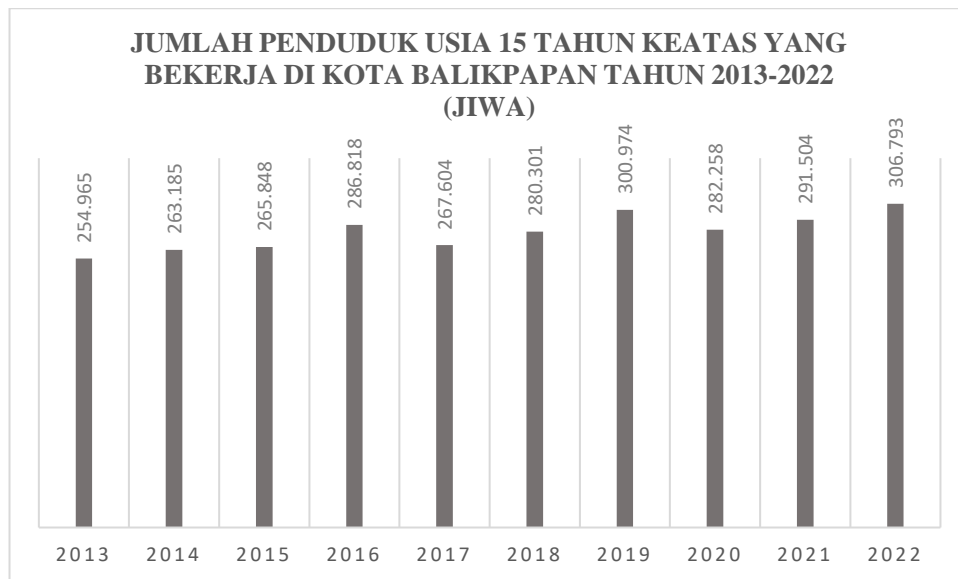
PDRB ADHK Kota Balikpapan Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan akibat adanya pandemi. Menurut Badan Pusat Statistik, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kinerja ekonomi disebagian besar lapangan usaha di Kalimantan Timur. Termasuk diantaranya adalah turunnya kinerja Pertambangan dan Penggalian akibat turunnya harga batu bara disebabkan karena berkurangnya permintaan impor negara tujuan ekspor batubara Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil pengolahan data Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan terus mendominasi dari tahun 2013 hingga 2022. PDRB Kota Balikpapan mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam perekonomian kota ini.

Pengembangan ekonomi dalam perencanaan pembangunan daerah sangat bergantung pada data sektor ekonomi dalam ketenagakerjaan yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja, yang didasarkan pada sektor unggulan dan non-unggulan dalam setiap sektor ekonomi, perlu dianalisis dengan lebih mendalam. Penelitian mengenai penerapan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. Pengertian tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara makro dan mikro. Penyerapan tenaga kerja mencakup penduduk dalam rentang usia kerja 15-64 tahun yang mampu bekerja, termasuk mereka yang sedang mencari pekerjaan, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, atau sedang menganggur. Jika melihat permasalahan penyerapan tenaga kerja dari sudut pandang kelompok penduduk yang bekerja, maka hal ini bisa jadi disebabkan oleh ketidaksesuaian antara jabatan dan tingkat pendidikan, atau karena berkurangnya jam kerja namun dikaitkan dengan rendahnya tingkat pendapatan.

Berdasarkan data grafik 1.1, tingkat penyerapan tenaga kerja Kota Balikpapan dari tahun 2013-2022 mengalami kenaikan fluktuatif yaitu terjadi penurunan secara signifikan di tahun 2017 dan 2020.

**Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Kota Balikpapan tahun 2013-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan,2022

Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja Kota Balikpapan mencapai 254.966 jiwa. Nilai ini mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 263.185 jiwa dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 265.848 jiwa. Pada tahun 2016, jumlah tenaga kerja di Kota Balikpapan kembali mengalami peningkatan sebesar 286.616 jiwa. Nilai ini kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 267.604 jiwa. Namun hal ini dapat teratasi terbukti pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 280.301 jiwa dan berlanjut naik pada tahun 2019 sebesar 300.974 jiwa. Pada tahun 2020, nilai tenaga kerja Kota Balikpapan kembali mengalami penurunan secara signifikan mencapai 282.258 jiwa, Penurunan tenaga kerja berangsur kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 291.504 jiwa dan berlanjut di tahun 2022 sebesar 306.793 jiwa.

Kota Balikpapan kini menjadi penyangga Ibu Kota Nusantara dengan dijuluki sebagai Kota Minyak. Kota Balikpapan terletak pada wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Dengan luas wilayah 503,3 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 703.611 jiwa (Anonim., 2023). Kota Balikpapan memiliki sejumlah potensi unggulan yang bisa dikembangkan, seperti sektor transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi. Dengan kemajuan di setiap sektor ini, diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap PDRB Kota Balikpapan. Potensi-potensi ini juga diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi di Kota Balikpapan, yang pada gilirannya akan menciptakan peluang usaha dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara optimal.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi di Kota Balikpapan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan masih mendominasi dari tahun 2013 hingga 2022. Meskipun PDRB Kota Balikpapan terus meningkat, sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi memiliki peranan terbesar dalam penyerapan tenaga kerja, terutama bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Data menunjukkan adanya perbedaan antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan. Penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan fluktuasi yang terjadi pada setiap sektor ekonomi, analisis mendalam

tentang sektor-sektor unggulan di Kota Balikpapan sangat diperlukan untuk memahami pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan non-unggulan dalam setiap sektor ekonomi serta menganalisis perbedaan dampak antara keduanya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan untuk periode 2013-2022. Dengan menjadikan sektor unggulan sebagai acuan, diharapkan angkatan kerja dapat menjadi lebih relevan, kompeten, dan sebanding di seluruh sektor ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Balikpapan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan umusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor apakah yang termasuk dalam sektor unggulan dan sektor non unggulan menurut lapangan usaha di Kota Balikpapan?
2. Apakah terdapat perubahan sektor perekonomian di Kota Balikpapan?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh sektor unggulan dan non unggulan dalam menyerap tenaga kerja di Kota Balikpapan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :



1. Mengetahui dan menganalisis sektor unggulan dan non unggulan menurut lapangan usaha di Kota Balikpapan.
2. Mengetahui dan menganalisis perubahan sektor perekonomian di Kota Balikpapan.
3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan pengaruh sektor unggulan dan non unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki batasan masalah untuk menjadi fokus penelitian sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan. Untuk memberikan arah yang lebih jelas pada penelitian ini dan memastikan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang optimal. Penelitian berfokus pada penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi unggulan yang ada pada Kota Balikpapan menggunakan data PDRB atas dasar harga konsta seri 2010 mulai tahun 2013 hingga 2022 Kota Balikpapan dan Provinsi Kalimantan Timur, dan menggunakan data Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kota Balikpapan pada periode tahun 2013 hingga 2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan diatas, maka dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Sebagai fondasi ilmu untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan dan perencanaan daerah, serta

lembaga pusat statistik, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai sektor-sektor unggulan dan non-unggulan.

## 2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembangunan ekonomi melalui penerapan teori sektor unggulan dan ketenagakerjaan yang telah dipelajari dalam mata kuliah yang relevan dengan penelitian yang sebenarnya.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Kalimat ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan ekonomi, dengan fokus pada sektor unggulan dan ketenagakerjaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk studi lebih mendalam mengenai masalah serupa.